

OPTIMALISASI BENTENG UTARA SEBAGAI PENOPANG GERBANG IMPORT BARU INDONESIA

Devaki Christiani Somba¹, Agus Adriyanto¹, I Wayan Warka¹, Tasdik Mustika Alam¹

¹⁾Universitas Pertahanan RI, Jl.Salemba Raya, Jakarta, Indonesia

devaky.somba@sp.idu.ac.id

Abstract

This study examines the optimization of military defense in North Sulawesi as a supporting pillar for Indonesia's new import gateway. Positioned strategically on the Pacific rim, North Sulawesi is expected to become a hub for imported goods to support national economic equalization. However, this import route shift also brings security challenges, including military and non-military threats such as smuggling, maritime crimes, and potential infiltration by terrorist groups. This research employs a qualitative descriptive method based on literature study, focusing on the analysis of naval and air defense strategies, modernization of main weapon systems (alutsista), and the enhancement of human resources within the Indonesian National Armed Forces (TNI). The results indicate that strengthening defense infrastructure, including the addition of warships, patrol vessels, and modern fighter aircraft, is urgently needed to maintain regional stability. Furthermore, the application of the smart defense concept, integrating advanced technology with local community empowerment, can sustainably enhance maritime resilience. Investment in the defense sector has been shown to create a conducive climate for international trade, boost investor confidence, and strengthen Indonesia's economic connectivity with the Asia-Pacific region. This study recommends synergy between the Ministry of Defense, TNI, and the national defense industry to accelerate the modernization and maintenance of alutsista, while ensuring the security of trade routes in North Sulawesi. With these measures, North Sulawesi can function optimally as a strategic import gateway that supports national economic growth and reinforces state defense.

Keywords : Defense optimization, North Sulawesi, import gateway, naval defense, weapon systems, smart defense, maritime security

Abstrak

Penelitian ini membahas optimalisasi pertahanan militer di Sulawesi Utara sebagai penopang gerbang impor baru Indonesia. Dengan posisi strategis di bibir Pasifik, Sulut diharapkan menjadi pusat distribusi barang impor guna pemerataan ekonomi nasional. Namun, pergeseran jalur impor ini juga membawa tantangan keamanan, termasuk ancaman militer dan non-militer seperti penyelundupan, kejahatan maritim, serta potensi infiltrasi kelompok teroris. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis studi literatur dengan fokus pada analisis strategi pertahanan laut dan udara, modernisasi alat utama sistem senjata (alutsista), serta penguatan sumber daya manusia di lingkungan TNI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan infrastruktur pertahanan, termasuk penambahan kapal perang, kapal patroli, dan pesawat tempur modern, menjadi kebutuhan mendesak untuk

menjaga stabilitas kawasan. Selain itu, penerapan konsep *smart defense* yang mengintegrasikan teknologi tinggi dengan pemberdayaan masyarakat lokal mampu meningkatkan ketahanan maritim secara berkelanjutan. Investasi dalam sektor pertahanan terbukti dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi perdagangan internasional, meningkatkan kepercayaan investor, serta memperkuat koneksi ekonomi Indonesia dengan kawasan Asia Pasifik. Penelitian ini merekomendasikan sinergi antara Kementerian Pertahanan, TNI, dan sektor industri pertahanan nasional untuk mempercepat modernisasi dan pemeliharaan alutsista, sekaligus memastikan keamanan jalur perdagangan di Sulawesi Utara. Dengan langkah tersebut, Sulut dapat berfungsi optimal sebagai gerbang impor strategis yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus memperkokoh pertahanan negara.

Kata kunci : Optimalisasi pertahanan, Sulawesi Utara, gerbang impor, pertahanan laut, alutsista, smart defense, keamanan maritim

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Dinobatkan sebagai negara maritim terbesar di dunia, memiliki lebih dari 17.000 pulau yang tersebar di antara dua samudera besar, yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Dengan sekitar 70% dari total luas wilayahnya berupa lautan, Indonesia tidak hanya kaya akan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati laut, tetapi juga memiliki posisi strategis yang menjadikannya sebagai jalur perdagangan internasional yang vital. Keberadaan laut yang luas ini memberikan potensi besar bagi pembangunan ekonomi, pariwisata bahari, dan pengelolaan sumber daya kelautan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, Indonesia berkomitmen untuk mengembangkan identitasnya sebagai negara maritim yang kuat dan berdaya saing di kancah global. Dengan hal tersebut, Indonesia juga menghadapi berbagai tantangan maritim, termasuk penangkapan ikan ilegal, penyelundupan, dan pencemaran laut.

Dalam hal ini, TNI sebagai salah garda terdepan sekaligus benteng terakhir kedaulatan kesatuan yang dimiliki oleh negara sebagai suatu sistem Pertahanan negara tersebut (Laksmana TNI Yudo Margono, 2023). Dalam suatu negara, angkatan bersenjata yang dibentuk oleh pemerintah untuk melindungi kedaulatan, integritas teritorial, dan keselamatan bangsa dikenal sebagai militer. Dalam hal ini, militer berperan sebagai instrumen pertahanan yang sangat penting dalam memelihara stabilitas dan keamanan nasional. Tentara Nasional Indonesia (TNI) merepresentasikan militer di Indonesia, dengan tugas dan kewajiban yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004. Yang paling umum kita ketahui adalah militer difungsikan sebagai penangkal terhadap ancaman dari luar dan dalam negeri. TNI, misalnya, bertugas untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari berbagai bentuk ancaman, baik militer maupun non-militer. TNI didirikan pada 5 Oktober 1945 dengan nama awal Tentara Keamanan Rakyat (TKR). Setelah beberapa perubahan nama, termasuk Tentara Republik Indonesia (TRI) dan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI), lembaga ini akhirnya dikenal sebagai Tentara Nasional Indonesia (TNI) sejak pemisahan antara militer dan kepolisian pada tahun 2000. TNI terdiri dari tiga matra: Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara (*Wikipedia*).

TNI Angkatan Darat merupakan salah satu komponen utama dari Tentara Nasional Indonesia yang bertugas menjaga kedaulatan dan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Didirikan pada 15 Desember 1945, TNI AD memiliki sejarah yang panjang dan berakar dari perjuangan kemerdekaan Indonesia, yang melibatkan berbagai elemen masyarakat dan pejuang bersenjata (*Wikipedia*). Dalam perkembangannya, TNI AD tidak hanya bertugas dalam operasi militer konvensional tetapi juga terlibat dalam berbagai misi kemanusiaan dan penanganan bencana alam. Hal ini menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas TNI AD dalam menghadapi tantangan yang terus berubah. Salah satu aspek penting dari TNI

AD adalah pengembangan dan modernisasi alat utama sistem senjata (alutsista) untuk meningkatkan daya tempur. Pengadaan alutsista yang modern dan efektif menjadi kunci untuk menjaga kedaulatan negara di tengah dinamika geopolitik yang semakin kompleks. Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, tanggung jawab TNI mencakup upaya mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa dari segala bentuk ancaman.

TNI AL dibentuk pada tanggal **10 September 1945**, yang pada awalnya dikenal sebagai **Badan Keamanan Rakyat Laut (BKR Laut)**, (*Wikipedia*). Pembentukan ini merupakan bagian dari upaya pemerintah Indonesia untuk menjaga kedaulatan dan keamanan wilayah perairan setelah proklamasi kemerdekaan. Sejak awal, TNI AL telah berperan penting dalam mempertahankan kepentingan maritim Indonesia, yang terdiri dari lebih dari 17.000 pulau dan memiliki garis pantai yang sangat panjang. Dalam konteks geopolitik saat ini, TNI AL menghadapi berbagai tantangan, termasuk ancaman siber, kejahatan lintas negara, serta potensi konflik di wilayah perairan strategis. Oleh karena itu, modernisasi alutsista (alat utama sistem senjata) menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kemampuan pertahanan maritim. Penambahan kapal perang modern dan teknologi canggih diperlukan untuk memastikan bahwa TNI AL dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dalam menjaga kedaulatan negara. Secara keseluruhan, TNI Angkatan Laut merupakan pilar penting dalam sistem pertahanan nasional Indonesia. Dengan sejarah yang kaya dan peran strategis dalam menjaga kedaulatan maritim, TNI AL terus berkomitmen untuk meningkatkan kapasitas dan profesionalisme anggotanya agar dapat menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik. Peran TNI AL juga sangat penting dalam mendukung kegiatan ekonomi nasional, mengingat sebagian besar perdagangan Indonesia dilakukan melalui jalur laut. Dengan mengamankan jalur perdagangan dan sumber daya alam di laut, TNI AL berkontribusi langsung terhadap stabilitas ekonomi dan pertumbuhan negara.

TNI AU didirikan pada **22 Agustus 1945** sebagai bagian dari Badan Keamanan Rakyat (BKR) dan kemudian berkembang menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR) sebelum resmi dikenal sebagai Angkatan Udara Republik Indonesia pada **9 April 1946**, (*Wikipedia*). Hari ini, tanggal tersebut diperingati sebagai hari lahir TNI AU. Dalam konteks keamanan regional dan global yang semakin kompleks, TNI AU menghadapi berbagai tantangan baru, termasuk ancaman siber dan terorisme. Oleh karena itu, modernisasi alutsista menjadi prioritas utama untuk memastikan bahwa TNI AU tetap mampu menjalankan fungsinya dengan efektif. Rencana strategis *Minimum Essential Force (MEF)* yang diluncurkan oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kapasitas operasional TNI AU melalui pengadaan pesawat tempur baru dan teknologi canggih lainnya. Penguatan kemampuan TNI AU juga sejalan dengan visi Indonesia untuk menjadi kekuatan maritim yang tangguh di kawasan Asia Tenggara dan Pasifik. Dengan posisi geografisnya yang strategis, Indonesia perlu memastikan bahwa wilayah udaranya aman dari berbagai ancaman, baik yang bersifat konvensional maupun non-konvensional. Secara keseluruhan, TNI Angkatan Udara memainkan peran krusial dalam menjaga kedaulatan negara.

Sulawesi Utara (Sulut) memiliki posisi strategis yang semakin penting bagi Indonesia, terutama dengan rencana menjadikannya sebagai pintu gerbang baru untuk impor dan perdagangan internasional. Letak geografis Sulut yang berada di bibir Pasifik memberikan keunggulan komparatif dan kompetitif dibandingkan daerah lain di Indonesia, khususnya dalam konteks hubungan ekonomi dengan negara-negara Asia Pasifik. Visi ini sejalan dengan cita-cita Sam Ratulangi, pahlawan nasional dan gubernur pertama provinsi tersebut, yang telah memprediksi perpindahan pusat perekonomian dunia dari Atlantik ke kawasan Pasifik. Pemerintah pusat juga mendukung pengembangan Sulut sebagai gerbang ekonomi baru. Hal ini terlihat dari berbagai upaya pembangunan infrastruktur, seperti perluasan Bandara Sam Ratulangi, pengembangan Pelabuhan Bitung.

Pembukaan jalur penerbangan langsung dari Jepang, Cina, dan Korea ke Sulut, serta jalur perdagangan laut dari Bitung ke Cina, semakin memperkuat posisi strategis provinsi ini. Ada 7 komoditas barang impor yang dipindahkan. Barang-barang tersebut diantaranya produk tekstil dan produk tekstil (TPT), produk tekstil lainnya, elektronik, alas kaki, pakaian, keramik, dan produk kosmetik atau kecantikan. Adapun permindahan Pelabuhan impor ke wilayah timur itu merupakan salah satu program yang dirumuskan Kementerian Perindustrian. Namun, seiring dengan meningkatnya peran Sulut sebagai gerbang ekonomi, muncul pula tantangan keamanan yang perlu diantisipasi. Posisi Sulut yang berdekatan dengan perbatasan internasional dan berada di kawasan yang strategis secara geopolitik membuat provinsi ini rentan terhadap berbagai ancaman keamanan, baik tradisional maupun non-tradisional.

Menghadapi berbagai potensi ancaman tersebut, optimalisasi pertahanan militer di Sulawesi Utara menjadi sangat krusial. Penguatan kapabilitas pertahanan tidak hanya akan melindungi kepentingan ekonomi nasional, tetapi juga menjamin stabilitas regional yang diperlukan untuk menarik investasi dan memfasilitasi perdagangan internasional. Dari perspektif pertahanan udara, perpindahan aktivitas ekonomi ke Sulut membawa ibu kota lebih dekat dengan Flight Information Region (FIR) negara tetangga dan menempatkannya dalam radius jangkauan berbagai sistem persenjataan canggih, termasuk rudal balistik antarbenua (ICBM) dan rudal hipersonik. Strategi pertahanan yang dibutuhkan harus mencakup penguatan kekuatan militer konvensional (hard defense) dan pendekatan non-militer (soft defense). Hal ini sejalan dengan konsep "smart defense" yang mengintegrasikan teknologi tinggi dalam sistem persenjataan dengan pemberdayaan kearifan lokal dan ketahanan Masyarakat. Optimalisasi pertahanan militer di Sulut juga perlu mempertimbangkan karakteristik geografis wilayah tersebut sebagai daerah kepulauan. Penguatan pertahanan laut dan udara menjadi prioritas untuk mengamankan jalur perdagangan dan mencegah infiltrasi ancaman dari luar. Dengan demikian, upaya optimalisasi pertahanan militer di Sulawesi Utara tidak hanya bertujuan untuk melindungi wilayah, tetapi juga untuk mendukung dan mengamankan peran strategis Sulut sebagai gerbang impor baru Indonesia. Hal ini pada gilirannya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional dan memperkuat posisi Indonesia dalam dinamika geopolitik kawasan Asia Pasifik.

1.2. Fokus dan Sub Fokus

1.2.1. Fokus

Fokus dari penelitian ini adalah penulis ingin memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana optimalisasi sistem pertahanan di Sulawesi Utara tidak hanya penting untuk keamanan nasional tetapi juga sebagai penopang bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui pengembangan jalur impor baru.

1.2.2. Sub Fokus

Dari fokus yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, berikut adalah beberapa sub fokus dari penelitian ini :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis berbagai ancaman yang dihadapi oleh Sulawesi Utara, dan dampak ancaman ini terhadap keamanan ekonomi dan stabilitas wilayah.
2. Mengkaji penggunaan teknologi modern dalam sistem pertahanan, seperti pemantauan siber, drone, dan sistem radar untuk meningkatkan pengawasan dan respons terhadap ancaman.
3. Menyoroti pentingnya pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam TNI untuk menghadapi tantangan pertahanan yang kompleks di Sulawesi Utara. Ini termasuk program pendidikan dan pelatihan yang relevan.

1.3. Rumusan Masalah

Dengan rumusan masalah ini, peneliti dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana pengoptimalisasi pertahanan di Sulawesi Utara demi menopang pertumbuhan ekonomi negara, sebagai gerbang Impor baru :

1. Menganalisis kebutuhan untuk meningkatkan infrastruktur pertahanan di Sulawesi Utara agar dapat melindungi jalur perdagangan dan investasi asing. Ini mencakup penguatan alutsista TNI Angkatan Laut dan Angkatan Udara di wilayah tersebut.
2. Menyoroti hubungan antara penguatan sistem pertahanan dan pertumbuhan ekonomi. Menganalisis bagaimana investasi dalam pertahanan dapat menciptakan lingkungan yang aman bagi investor dan pelaku usaha di Sulawesi Utara .

3. Mengidentifikasi ancaman yang dihadapi Sulawesi Utara, termasuk pencurian sumber daya laut, penyelundupan, dan kejahatan maritim lainnya. Membahas bagaimana ancaman ini dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi dan keamanan regional

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian dari penulisan ini ialah untuk memberikan jawaban dari rumusan masalah yang telah penulis tulis sebelumnya yaitu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang pentingnya optimalisasi sistem pertahanan di Sulawesi Utara sebagai bagian dari upaya mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui peranannya sebagai gerbang impor baru Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Secara keseluruhan manfaat dari penelitian dengan judul “Optimalisasi Benteng Utara sebagai Penopang Gerbang Impor Baru Indonesia” adalah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berharga bagi pengambil kebijakan di Kementerian Pertahanan dan TNI untuk merumuskan strategi pertahanan yang lebih efektif di Sulawesi Utara, sejalan dengan peran provinsi ini sebagai gerbang impor baru Indonesia. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk merencanakan dan mengembangkan infrastruktur pertahanan yang diperlukan di Sulawesi Utara, termasuk penguatan alutsista dan fasilitas pendukung lainnya untuk meningkatkan kemampuan TNI dalam menjaga kedaulatan wilayah. Dan juga dengan mengidentifikasi hubungan antara penguatan sistem pertahanan dan pertumbuhan ekonomi, penelitian ini dapat membantu menciptakan sinergi yang lebih baik antara kedua sektor tersebut, sehingga menciptakan lingkungan yang aman bagi investasi dan kegiatan ekonomi.

2.1. Landasa Teori

Landasan teori adalah suatu kerangka atau fondasi yang digunakan dalam penelitian atau kajian ilmiah yang mengacu pada teori-teori yang relevan dengan topik yang diteliti. Landasan teori berfungsi untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, menjelaskan hubungan antar variabel, serta menjadi acuan dalam analisis data dan pembahasan hasil penelitian. Menurut Creswell J.W (2014), Landasan teori berfungsi untuk mengidentifikasi variabel yang relevan, merumuskan hipotesis, dan menjelaskan hubungan antara variabel. Ini juga membantu dalam penempatan penelitian dalam konteks literatur yang sudah ada, landasan teori tidak hanya berfungsi untuk mendukung penelitian, tetapi juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dengan menambah pemahaman baru atau menguji teori yang ada. Landasan teori adalah seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Liddle (2006) menyatakan bahwa "Faktor ekonomi dan faktor militer menjadi sebuah unsur fisik yang mendasar dalam membangun kekuatan suatu bangsa." Keduanya saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain dalam menciptakan stabilitas nasional. Adam Smith mengemukakan bahwa pertahanan merupakan salah satu tugas pokok negara dan termasuk dalam kategori barang publik. Pertahanan tidak hanya berfungsi sebagai proteksi, tetapi juga memiliki fungsi produktif yang berdampak pada perekonomian negara. Keamanan nasional merupakan suatu kondisi atau keadaan yang menggambarkan terbebasnya negara, masyarakat dan warga negara dari segala bentuk ancaman baik yang dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal. Keamanan nasional juga bisa diartikan sebagai kebutuhan untuk memelihara dan mempertahankan eksistensi negara melalui kekuatan ekonomi dan pertahanan militer.

2.1.1. Pertahanan Negara

Sebagai suatu disiplin Ilmu, Ilmu pertahanan negara adalah disiplin penting untuk menjaga kedaulatan dan keamanan suatu negara. Dalam konteks Indonesia, bidang ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan strategi pertahanan, kebijakan, dan implementasinya. Berikut adalah penjelasan terstruktur mengenai ilmu pertahanan nasional. Ilmu pertahanan negara adalah studi yang berfokus pada pengelolaan sumber daya dan kekuatan nasional untuk melindungi kedaulatan, keutuhan wilayah, serta keselamatan bangsa dari berbagai ancaman, baik militer maupun non-militer. Menurut Supriyatno (2014), ilmu ini mempelajari bagaimana mengelola sumber daya alam dan manusia demi menunjang kekuatan nasional pada masa damai, perang, dan pasca-perang.

2.1.2. Teori Strategi

Teori strategi berasal dari kata Yunani "strategia," yang berarti seni memimpin pasukan. Secara umum, strategi dapat didefinisikan sebagai rencana jangka panjang yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut George Steiner, strategi adalah sekumpulan aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan. David A. Aaker mendefinisikan strategi sebagai serangkaian keputusan dan tindakan yang diambil untuk mencapai keunggulan kompetitif. Ia menekankan pentingnya pemahaman tentang kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal dalam merumuskan strategi. Sementara menurut Michael Porter, strategi adalah alat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Ia mengidentifikasi tiga jenis strategi generik: diferensiasi, biaya rendah, dan fokus. Strategi ini membantu organisasi menentukan posisi mereka di pasar dan cara bersaing dengan efektif. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) "strategi" diartikan sebagai rencana atau cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, terutama dalam konteks militer dan bisnis. Strategi melibatkan analisis situasi, penetapan tujuan, dan pengembangan rencana tindakan yang efektif. Teori Strategi mencakup beberapa komponen kunci yaitu : 1. Tujuan, sasaran jangka panjang yang ingin dicapai . 2. Rencana Tindakan, Langkah-langkah konkret yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. 3. Alokasi Sumber Daya, Distribusi sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan rencana. 4. Analisis Lingkungan, penilaian terhadap faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi strategi. Kesimpulannya adalah Teori strategi adalah kerangka kerja penting yang membantu individu dan organisasi merumuskan rencana untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dengan memahami berbagai definisi dan komponen dari teori ini, organisasi dapat lebih efektif dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan menuju pencapaian tujuan mereka.

2.1.3. Teori Keamanan Nasional

Jika diartikan secara etimologis kata keamanan (security) berasal dari bahasa latin yaitu "securus" yang memiliki arti terbebas dari bahaya, terbebas dari ketakutan (Liota, 2002). Menurut Barry Buzan(1997) mengembangkan konsep keamanan yang lebih luas, mencakup tidak hanya aspek militer tetapi juga sektor politik, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ia membagi sektor keamanan menjadi lima kategori: militer, politik, lingkungan, ekonomi, dan sosial. Pendekatan ini menunjukkan bahwa ancaman tidak hanya berasal dari aktor negara tetapi juga dari aktor non-negara. Keamanan nasional menyangkut dimensi keamanan dalam pengertian yang luas baik sektor militer, ataupun non-militer dalam menyediakan keamanan bagi masyarakat luas. Tujuannya membentuk lembaga-lembaga keamanan baru dengan diferensiasi fungsi dan wewenang yang jelas dan komprehensif serta sistem akuntabilitas publik dari peran institusi-institusi pertahanan dan keamanan. Hal yang sangat dikedepankan dalam konteks ini adalah bagaimana membangun sistem kontrol masyarakat terhadap peranan dan dampak peran lembaga-lembaga keamanan bagi kepentingan masyarakat-manusia secara umum (Zulfikar, 2013).

2.1.4. Konsep Optimalisasi

Pengertian optimalisasi menurut Poerwadarminta (Ali, 2014:124) adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien". Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Winardi (Ali, 2014) optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan jika dipandang dari sudut usaha. Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam perwujudannya secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan organisasi, senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal.

2.1.5. Teori Ekonomi Regional

Robinson Tarigan (2005), Ekonomi regional (Ilmu Ekonomi Wilayah) adalah cabang ilmu ekonomi yang menjelaskan perbedaan potensi sumber daya antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Tujuan utama dari ilmu ini adalah untuk menentukan di mana suatu kegiatan sebaiknya dilakukan dan alasan di balik pemilihan lokasi tersebut. Teori ekonomi regional memberikan kerangka kerja untuk memahami dinamika pertumbuhan dan perkembangan wilayah berdasarkan potensi sumber daya, lokasi, serta interaksi antarwilayah. Dengan berbagai teori yang ada, analisis ini dapat membantu dalam perencanaan pembangunan yang lebih efektif dan berkelanjutan di tingkat regional.

2.1.6. Prinsip Pengembangan Wilayah

Menurut H. R. Mulyanto, prinsip-prinsip pengembangan wilayah mencakup, Pengembangan tidak hanya berfokus pada internal wilayah tetapi juga mendorong perkembangan wilayah sekitarnya, Kerja sama multisektoral dan antarwilayah sangat diperlukan untuk keberhasilan pengembangan, dan Pola pengembangan bersifat integral, dengan keterhubungan antar daerah yang termasuk dalam wilayah pembangunan.

2.1.7. Teori Geopolitik

Kjellen (1905) Mengembangkan pandangan bahwa negara adalah organisme hidup. Ia menekankan bahwa Negara harus mampu berswasembada serta memanfaatkan kemajuan kebudayaan dan teknologi untuk meningkatkan kekuatan nasionalnya. Mahan mengemukakan bahwa Barang siapa menguasai lautan akan menguasai perdagangan, dan dengan menguasai perdagangan, akan menguasai kekayaan dunia. Dan menurut Ratzel (1897) Kekuatan suatu negara harus mampu memadai pertumbuhannya dengan memiliki luas ruang dan potensi geografi yang mencukupi.

2.2. Penelitian Terdahulu

1. Pertahanan Ekonomi: Menelusuri Hubungan antara Anggaran Pertahanan, Impor Alutsista, dan Kurs di Lima Negara ASEAN (Izharul Haq, Yustika Nur).
2. Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya Dan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan (Prayси Nataly Rattu).
3. Dampak Ekspor-Import terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam (Firsta Reynalda Azzahra, Najamuddin Khairur Rijal, Devita Prinanda)
4. Strategi Pembangunan Industri Pertahanan pada Negara Kepulauan Guna Mendukung Pertahanan Negara. Academia Praja: Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, dan Administrasi Publik (Rusdiana, D., Ali, Y., Thamrin, S., & Widodo, R.)

2.3. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono, kerangka berpikir adalah model konseptual yang digunakan untuk menghubungkan teori dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting dalam penelitian. Kerangka ini membantu peneliti dalam memahami hubungan antara variabel yang diteliti. Sapto Haryoko mendefinisikan kerangka pemikiran sebagai suatu penelitian yang melibatkan dua atau lebih variabel. Kerangka ini terdiri dari beberapa variabel yang dijelaskan dalam konteks penelitian yang akan dilakukan. Sementara itu, berdasarkan pedoman thesis Universitas Pertahanan RI (2021), Kerangka berpikir merupakan narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Adapun esensi dari kerangka pemikiran yaitu mendeskripsikan alur pemikiran peneliti secara logis, atau dapat dipahami juga sebagai serangkaian penalaran dalam suatu kerangka penelitian yang dimulai dari munculnya permasalahan, berbagai aspek lain termasuk teori yang berhubungan dengan masalah, proses analisis hingga pada Kesimpulan.

Kerangka Pemikiran

INPUT

Ancaman Militer dan Nonmiliter di wilayah pelayaran Sulawesi Utara



Keamanan Jalur Kapal Angkut dari Luar Negeri memasuki wilayah Indonesia



Visi Pelabuhan Bitung menjadi Gerbang Impor Indonesia agar terjadi pemerataan harga di seluruh pulau



Pertanyaan Peneliti :

Bagaimana menjamin kelancaran pelayaran kapal angkut barang yang datang ?

Bagaimana mengatur pengoperasian pelabuhan mengingat lokasi tidak terlalu besar ?

PROSES

Teori

Pertahanan Negara

Teori Strategi

Teori Keamanan Nasional

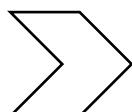
Konsep Optimalisasi

Prinsip Pengembangan Wilayah

Teori Ekonomi Regional

Teori Geopolitik

Peran Pertahanan Militer dalam mengamankan proses perputaran Ekonomi barang Impor



Diwilayah pelayaran Sulawesi Utara : Kapal Barang

OutPut

Meningkatkan Keamanan Pelayaran di wilayah Sulawesi Utara demi mendukung kelancaran gerbang Impor Indonesia

OutCome

Mendukung Pertahanan Nasional dan Perekonomian Negara

Sumber diolah oleh penulis.

Metodologi Penelitian

3.1. Metode Dan Design Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian dari alat kecil dalam konteks keilmuan yang besar, sehingga ketika seseorang menggunakan sebuah metode seharusnya ia mempelajari konteks kelimuan di mana metode penelitian itu berada (Bungin, 2017). Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijelaskan secara deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena, kejadian, atau keadaan sosial tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk memahami dan menjelaskan makna yang dibangun oleh individu atau kelompok dalam konteks sosial mereka. Tujuannya adalah untuk menggali perspektif peserta dan memahami bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan mereka. Penelitian ini sering kali dimulai dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi isu-isu kompleks.

3.1.2. Design Penelitian

Menurut Nazir, desain penelitian merupakan keseluruhan proses yang dibutuhkan dalam perencanaan implementasi suatu penelitian. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai subjek penelitian serta penarikan kesimpulan secara general (Sugiyono, 2012). Menurut Sugiyono, metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan analisis data bersifat induktif, dengan fokus pada makna daripada generalisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan permasalahan secara rinci dengan mempelajari individu, kelompok, atau kejadian tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai suatu fenomena atau kondisi sosial. Ini mencakup eksplorasi dan klarifikasi tentang bagaimana suatu keadaan terjadi, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Fitur analisis deskriptif adalah bahwa pengumpulan data, dan penelitian perlu dilakukan untuk menguraikan fenomena, terkadang juga untuk menguji hipotesis, mengumpulkan data, dan memberikan prediksi awal, serta implikasi dari permasalahan yang diteliti

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Cresswell, teknik pengumpulan data merupakan usaha yang dilakukan untuk membatasi suatu penelitian, mengumpulkan informasi dengan melakukan wawancara terstruktur yang baik, observasi, dokumentasi, berbagai materi visual, dan usaha lainnya yang dilakukan dengan perancangan protokol melalui prosedur perekaman dan juga pencatatan informasi (Cresswell J. W., 2016). Sumber data primer berasal dari observasi, wawancara, angket dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi); serta, (b) Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data tetapi melalui orang lain atau dokumen tertentu. Sumber data sekunder berasal dari studi lapangan, literatur/kepustakaan, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dokumen-dokumen tertulis dari instansi terkait, jurnal nasional, jurnal internasional, media elektronik, internet, dan media cetak (Sugiyono).

3.3. Kesimpulan

Berdasarkan yang sudah penulis jelaskan sebelumnya, maka dari itu penulis mendapatkan Kesimpulan yang di elaborasikan berdasarkan rumusan masalah penulis, yaitu :

- 1. Menganalisis kebutuhan untuk meningkatkan infrastruktur pertahanan di Sulawesi Utara agar dapat melindungi jalur perdagangan dan investasi asing. Ini mencakup penguatan alutsista TNI Angkatan Laut dan Angkatan Udara di wilayah tersebut :**

Diperlukan modernisasi dan pemeliharaan alutsista TNI Angkatan Laut agar siap menghadapi berbagai ancaman, baik militer maupun non-militer. Kolaborasi dengan industri pertahanan dalam negeri seperti PT Dirgantara Indonesia (PTDI) untuk pemeliharaan dan pengadaan suku cadang dapat meningkatkan kesiapan operasional alutsista, dan juga penambahan jumlah kapal perang dan kapal patroli untuk menjaga keamanan perairan Sulawesi Utara sangat penting. Pengadaan kapal selam dan fregat juga dapat meningkatkan kemampuan TNI AL dalam melakukan patroli maritim.

Mengingat potensi ancaman dari udara, penguatan alutsista TNI Angkatan Udara melalui pembelian pesawat tempur modern seperti Rafale akan meningkatkan kemampuan pertahanan udara Indonesia, disertai dengan p

peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di bidang kedirgantaraan juga diperlukan untuk mendukung operasional alutsista yang lebih modern.

- 2. Menganalisis bagaimana investasi dalam pertahanan dapat menciptakan lingkungan yang aman bagi investor dan pelaku usaha di Sulawesi Utara :**

Investasi dalam pertahanan di Sulawesi Utara memiliki potensi besar untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi investor dan pelaku usaha. Dengan modernisasi alutsista, peningkatan kesiapan operasional, perlindungan jalur perdagangan, serta pembangunan infrastruktur pendukung, Sulawesi Utara dapat menjadi gerbang impor yang strategis bagi Indonesia. Keberadaan keamanan yang kuat akan memberikan kepercayaan kepada investor untuk berinvestasi di

wilayah tersebut, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional secara keseluruhan.

3. Mengidentifikasi ancaman yang dihadapi Sulawesi Utara, termasuk pencurian sumber daya laut, penyelundupan, dan kejahatan maritim lainnya. Membahas bagaimana ancaman ini dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi dan keamanan regional

Munculnya kelompok teroris di kawasan Asia Tenggara dapat mempengaruhi stabilitas Sulawesi Utara. Wilayah ini memiliki potensi untuk menjadi tempat pergerakan kelompok teroris yang ingin melakukan aksi di Indonesia, dampak yang terjadi adalah dapat menciptakan ketidakpastian bagi investor dan pelaku usaha, serta meningkatkan biaya keamanan bagi perusahaan yang beroperasi di wilayah tersebut.

Hal lainnya yang menjadi ancaman ialah Sulawesi Utara menjadi jalur penyelundupan barang ilegal, termasuk narkoba, senjata, dan barang berharga seperti emas. Kasus penyelundupan senjata api ilegal dari Filipina ke Indonesia menunjukkan kerawanan ini, penyelundupan dapat menciptakan ketidakstabilan keamanan dan meningkatkan aktivitas kriminal di wilayah tersebut, yang dapat membuat investor merasa tidak aman untuk berinvestasi.

Keberadaan kejahatan maritim dan penyelundupan dapat merusak reputasi Sulawesi Utara sebagai gerbang impor yang aman, sehingga mempengaruhi hubungan perdagangan dengan negara lain. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan langkah-langkah strategis dari pemerintah dalam memperkuat infrastruktur pertahanan, meningkatkan pengawasan maritim, serta melibatkan masyarakat dalam upaya menjaga keamanan wilayah. Dengan demikian, Sulawesi Utara dapat berfungsi dengan optimal sebagai gerbang impor Indonesia yang aman dan terpercaya.

DAFTAR PUSTAKA

[https://file:///C:/Users/D%20I%20T%20A/Downloads/06.+Firsta+Reynalda+\(69-82\).pdf](https://file:///C:/Users/D%20I%20T%20A/Downloads/06.+Firsta+Reynalda+(69-82).pdf)

<https://lib.lemhannas.go.id/public/media/catalog/0010-112300000000142/swf/7666/31%20DJON%20AFRIANDI.pdf>

Antaranews.com. (2024, February 22). *Wagub: Ekspor Ke China mantapkan Sulut pintu gerbang Ke Asia Pasifik.* Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/3978327/wagub-ekspor-ke-china-mantapkan-sulut-pintu-gerbang-ke-asia-pasifik>

Cache://opac.lib.idu.ac.id/repo-perpus/index.php'bid=10597 - Google search. (n.d.). <https://opac.lib.idu.ac.id/repo-perpus/index.php?bid=10597&fid=6626&p=fstream-pdf>

Cache://opac.lib.idu.ac.id/repo-perpus/index.php'bid=11582 - Google search. (n.d.). <https://opac.lib.idu.ac.id/repo-perpus/index.php?bid=11582&fid=9191&p=fstream-pdf>

Cache://www.tempo.co/iklan/gerbang-Indonesia-sulawesi-utara-816719 - Google search. (n.d.). Berita Terkini, Berita Hari Ini Indonesia dan Dunia | tempo.co. <https://www.tempo.co/iklan/gerbang-indonesia-sulawesi-utara-816719>

Keamanan Dan Pertahanan Dalam Studi Ketahanan Nasional Guna Mewujudkan Sistem Keamanan Nasional | Mardhani | Jurnal Pertahanan Dan Bela Negara. (n.d.). Portal Jurnal Online Universitas Pertahanan RI. <https://jurnal.idu.ac.id/index.php/JPBH/article/view/862>

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2012, June 21). Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. <https://www.kemhan.go.id/2012/06/21/pertahanan-negara-yang-tangguh-harus-didukung-ekonomi-yang-tangguh.html>

Kompas Cyber Media. (2024, November 4). *Menperin: Pintu Masuk Barang Impor Segera Pindah Ke Sorong, Bitung, Dan Kupang.* KOMPAS.com. <https://money.kompas.com/read/2024/11/04/122851926/menperin-pintu-masuk-barang-impor-segera-pindah-ke-sorong-bitung-dan-kupang>

One moment, please... (n.d.). One moment, please... https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Tentara_Nasional_Indonesia_Angkatan_Laut

(n.d.). Portal Keanggotaan Perpustakaan Lembaga Ketahanan Nasional. <https://lib.lemhannas.go.id/public/media/catalog/0010-11220000000081/swf/7529/PPRA%2064%20-%2068%20S.pdf>

(n.d.). Repozitori Institusi | Universitas Kristen Satya Wacana. https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/20884/2/T1_372014072_BAB%20II.pdf

Rizky, M. (2024, September 26). *Zulhas Ungkap Kabar Terbaru Pelabuhan Impor Dipindah Ke Luar Jawa.* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240926134747-4-574842/zulhas-ungkap-kabar-terbaru-pelabuhan-impor-dipindah-ke-luar-jawa>

Rusdiana, D., Ali, Y., Thamrin, S., & Widodo, R. (2021). Strategi pembangunan industri pertahanan pada negara kepulauan guna mendukung pertahanan negara. *Jurnal Academia Praja*, 4(2), 427-440. <https://doi.org/10.36859/jap.v4i2.629>

(n.d.). Selamat datang di Repository Universitas Ahmad Dahlan - Repository Universitas Ahmad Dahlan. <https://eprints.uad.ac.id/9435/1/GOE POLITIK%20INDONESIA%20Dwi.pdf>

Setiawan, D. (2023). *Pandangan ekonomi Adam Smith*. Setiawan Publisher.

Teori keamanan nasional menurut para ahli - Google search. (n.d.). Google. https://www.google.com/search?q=teori+keamanan+nasional+menurut+para+ahli&sca_esv=1811162b4bcf03fb&rlz=1C1CHBD_idID1009ID1009&sxsrf=ADLYWIJBVEi0vsK5C0t7TahQ65ORYJOzsw%3A1731254935203&ei=l9owZ4-RDMSz4-EPjpeLyAQ&ved=0ahUKEwjPuLabk9KJAxXE2TgGHY7LAkkQ4dUDCA8&uact=5&oq=t eori+keamanan+nasional+menurut+para+ahli&gs_ip=Eqxnd3Mtd2I6LXNlcnAiKXRlb3JpIGtIYW1hbmFuIG5hc2lvbmFsIG1lbnVydXQqcGFyYSBhaGxpMgUQABiABDIIEAAgqA QYogQyCBAAGIAEGKIEmggQABiABBiiBDIIeAAgqAQYogRII5QLUMcJWKmOC3ACeA GQAQGYAfIDoAHDGaoBCjQuMTAuNS4wLjG4AQPIAQD4AQH4AQKYAgWgApsGqAIT wgIKEAAYsAMY1gQYR8ICDRAAGIAEGLADGEMYiqXCAgoQlxjABBgnGloFwqIIeAAgq AQYsQPCAgcQlxgnGOoCwgINEC4Y0QMYxwEYJxjqAsICExAAGIAEGEMYtAIYigUY6g LYAQHCAhQQABiABBijBBi0AhjpBBjqAtgBAZgDEoqGAZAGCboGBqqBEAEYAZIHBTI uMC4zoAeobQ&sclient=gws-wiz-serp

Wujudkan Bitung Sebagai Gerbang Ekspor Impor Indonesia Timur - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (n.d.). - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2653/wujudkan-bitung-sebagai-gerbang-ekspor-impor-indonesia-timur>

Zulfikar, F. (2021, June 25). *APA ITU Geopolitik? Ini Pengertian, Teori, Dan Unsur Pembangunan Geopolitik.* detikedu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5620524/apa-itu-geopolitik-ini-pengertian-teori-dan-unsur-pembangunan-geopolitik>